

Abd. Aziz, dkk.



Rekaman
**Rapat
Kerja**
dalam
Tulisan

SENARAI KISAH, HARAPAN, DAN
DOKUMENTASI DI BROMO

{ Editor: Dr. Ngainun Naim }



Editor: Dr. Ngainun Naim

Rekaman

Rapat Kerja

dalam Tulisan

SENARAI KISAH, HARAPAN,
DAN DOKUMENTASI DI BROMO

Abd. Aziz, dkk.



**REKAMAN RAPAT KERJA DALAM TULISAN: Senarai
Kisah, Harapan, dan Dokumentasi di Bromo**

Copyright © Abd. Aziz, dkk.2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Layout: Akademia Pustaka
Desain cover: Diky M. Fauzi
Penyelaras Akhir: Saiful Mustofa
x + 277 hlm: 14 x 20,3 cm
Cetakan Pertama, April 2020
ISBN: 978-623-7706-68-7

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Pengantar Editor

**Raker Pun
Bisa Menghasilkan Buku
~ Ngainun Naim ~**

Sebuah buku tidak lahir dari ruang kosong. Terdapat konteks yang melatarbelakangi lahirnya sebuah buku. Konteks tersebut sangat beragam, tergantung kepada masing-masing penulis.

Ada konteks intelektual, konteks sosial, konteks budaya, dan konteks fenomena. Persoalan konteks ini sesungguhnya tidak penting untuk diperdebatkan. Aspek yang justru penting adalah buku itu—terlepas dari perdebatan tentang kualitas—bisa selesai ditulis lalu diterbitkan.

Sesederhana apa pun sebuah buku selalu ada manfaat di dalamnya. Manfaat ini, sejalan dengan teori hermeneutika, sifatnya subjektif. Bagi seseorang mungkin sebuah buku tidak ada manfaatnya. Namun bagi orang lain, manfaatnya sangat terasa. Teks buku, penulis, dan pembaca adalah trilogi yang saling berkait-kelindan.

Menulis buku sesungguhnya merupakan bagian tidak terpisah dari tugas intelektual seorang dosen. Tugas ini secara intrinsik melekat dalam posisi sebagai dosen. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat mengharuskan adanya proses menulis.

Persoalannya, menulis itu tidak selalu mudah. Semua dosen pasti mengetahui tentang signifikansi menulis,

tetapi tidak semua bisa melakukannya secara mudah. Ada banyak persoalan yang menjadikan menulis itu menjadi tidak bisa diwujudkan.

Malas, bingung, dan sejumlah persoalan lain menjadi faktor penghambatnya. Meskipun Sastrawan Arswendo Atmowiloto pernah bilang bahwa menulis itu mudah, tetapi tidak bagi yang lainnya. Dalam kerangka inilah maka faktor pendorong penting untuk diciptakan. Faktor ajakan sebagaimana dalam terwujudnya buku ini adalah faktor yang penting bagi lahirnya sebuah buku.

Lahirnya buku ini bisa dikatakan berawal dari sebuah ketidaksengajaan. Saya memiliki kebiasaan mencatat hal-hal penting dalam hidup saya, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang saya terlibat di dalamnya. Perjalanan mengikuti Raker pun saya catat. Tulisannya tidak terlalu panjang. Saya menulis di sela-sela kesempatan yang ada. Satu tulisan saya posting di grup WA yang anggotanya para peserta Raker. Saya mengunggah tulisan bersambung sebanyak empat kali. Keseluruhan tulisan yang saya unggah, setelah melalui editing, menjadi bagian dari buku ini.

Gayung pun bersambut. Bu Dr. Eni Setyowati mengusulkan agar kami membuat buku. Saya pun menyambut baik gagasan ini. Saya lalu memposting ketentuan tulisan yang bisa diproyeksikan menjadi buku.

Sungguh di luar dugaan. Responnya sangat luar biasa. Saya tidak akan menceritakan apa saja yang ditulis. Pembaca sekalian bisa menyimaknya di buku ini. Inilah buku yang lahir sebuah kegiatan yang saya kira jarang dilakukan.

Buku ini merupakan wujud semakin bergairahnya iklim literasi di IAIN Tulungagung. Dari peristiwa sederhana bisa lahir sebuah karya. Sungguh menyenangkan melihat gairah kawan-kawan dosen IAIN Tulungagung dalam menghasilkan karya. Saya yakin akan semakin banyak saja buku yang bisa dihasilkan. Semoga.

Trenggalek, 30 Maret 2020

Daftar Isi

Pengantar Editor

Raker Pun Bisa Menghasilkan Buku..... iii

Daftar Isi.....vii

Abd. Aziz

Harapan dan Kecemasan Di Balik Covid 19..... 1

Ainun Nikmati Laily

Antara Covid-19 dan Vasconcellea Cundinamarcencis.. 12

Ali Amirul Mu'minin

Eksotisme Negeri di Atas Awan Terbalut Hipnotisme
Corona..... 18

Arbaul Fauziah

Bromo Mountain, Raker, dan Kenangan 28

Beni Asyhar

Mendadak *Makelar* di Bromo..... 36

Binti Maunah

Menyatukan Puing-Puing Ide Meraih Impian di
Tengah Ganasnya Covid-19 dan Dinginnya Bromo..... 48

Dwi Astuti W.N.

Makhluk Cantik Ikut Ribut dalam Raker dan Covid 55

Eni Setyowati

Sepenggal Kisah Raker di Kaki Gunung Bromo..... 65

Erna Iftanti

Bahasa Kalbu di Balik Kabut Bromo dan Corona 73

Fathul Mujib	
Raker, Capacity Building dan Disturbsi Corona	87
Haslinda Yasti Agustin	
Sebuah Perjuangan Mempertahankan <i>Homeo-stasis</i> Tubuh dari Dinginnya Suhu Bromo	99
Ikfi Khoulita	
Raker, Bromo, dan Takdir	108
Indah Komsiyah	
Serba Serbi Raker, Temu Lawak, dan Corona	116
Luluk Indarti	
Menenun Asa di Kaki Bromo	124
Maryono	
Ada Apa dengan B2RC (Bromo, Borang, Raker, dan Covid-19)?.....	138
Muhammad Iqbal Filayani	
Bromo...Tak Kenal Maka Tak Sayang, Tak Sayang Maka Tak.....	148
Muhammad Zaini	
Menjalin Sinergi Menggapai Puncak Pendakian.....	158
Muyassaroh	
Lukisan Abstrak Lautan Pasir Bromo	166
M. Arif Faizin	
Raker Jo?.....	174
Ngainun Naim	
Raker, Bromo, dan Corona.....	181
Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana	
Mengurai Cerita di Bumi Tengger	189
Nur Cholis	
Menuju Bromo, Antara Tugas dan Refreshing.....	198
Nuryani	
Raker, Bromo, dan Pendakian Spiritual	205
Silvia Rahmi Ekasari	
Memanjakan Mata Menikmati Bromo dari Kejauhan..	214
Siti Zumrotul Maulida	
Antara Aku, Dia, dan Corona	220
Sokip	
Dinginnya Gunung Bromo Tak Sedingin Ohio	227
Suwanto	
Ketegangan Menyusuri Jalan Ekstrim Menuju Gunung Bromo	236
Syamsun Ni'am	
<i>Wareg</i> , Kuat, dan Sehat (Refleksi Raker FTIK IAIN Tulungagung di <i>Lava Lodge Hotel</i> Bromo).....	243
Tutik Sri Wahyuni	
The Chemistry of Maskers, Hand Sanitizer and Raker di Puncak Gunung Bromo.....	251
Ummu Sholihah	
Segara Wedi Vs Covid-19	259
Uswatun Hasanah	
Kisah Raker di Tengah Pandemi Corona.....	267

Harapan dan Kecemasan Di Balik Covid 19

~ Abd. Aziz ~

Pagi sekiatar jam 07.30 saya sampai di halaman kampus tercinta menuju parkir pimpinan, akan tetapi saya melihat kerumunan orang dan beberapa mobil Hiace yang terparkir di bawah pohon beringin. Setelah saya berhenti ternyata mobil itu mau mengangkut peserta Raker FTIK. Saya bertanya kepada Wadep 1 FTIK, Dr. Fathul Mujib, M.Ag.

“Kok belum berangkat?”

“Masih menunggu yang lain”, jawabnya.

“Oo begitu”. Saya pesan kepada Pak Fathul Mujib untuk berhati-hati di jalan. Nanti kami para pimpinan akan menyusul setelah acara boyong perpustakaan. Saya sampaikan bahwa kemungkinan jam 09.30 WIB kami akan berangkat dari kampus.

Saya segera masuk ruangan kantor. Ketika melihat jam sudah menunjukkan pukul 07.35 WIB. Seketika saya ingat mahasiswa bimbingan S2 yang mau menghadap pada jam. 07.30. Ketika menoleh ke kanan dan ke kiri, bahkan keluar ruangan untuk memastikan barakangkali mereka tidak tahu ruangan saya, ternyata tetap tidak ada. Saya pun masuk ruangan lagi untuk meneruskan aktivitas mengecek surat-surat di meja yang sudah menumpuk. Belum selesai mengecek berkas yang menumpuk di meja, tiba-tiba pintu ada yang mengetuk. Saya persilahkan masuk. Ternyata dua mahasiswa S2 yang mau bimbingan proposal tesis.

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, dilahirkan di Kabupaten Lamongan, 22 Pebruari 1976. Pendidikan S1 ditempuh pada Fakultas Sastra, Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Jember (1999), S2 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sebelas Maret Surakarta dan S3 Linguistik (Linguistik Deskriptif) di Universitas Sebelas Maret Surakarta (2018). Beberapa karya telah diterbitkan oleh penulis yaitu: pada tahun 2018 artikel dengan judul, "Exploring Indonesian Interference on Morpho-Syntactic Properties by Javanese Speakers: A Case Study of English Lecturers and Students' Interaction in Two Colleges in East Java, Indonesia (*JSSH PERTANIKA JOURNALS*) dan buku dengan judul, *English Phonetics Theory and Practice*; sedangkan pada tahun 2019 buku dengan judul *Introduction to English Phonology* dan dua artikel dengan judul *Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching Phonology: A Virtual Class Development (Dinamika Ilmu)*; serta *Learning Basic Grammar Using Task-Based Learning: A Perspective on Analyzing Online Media Text, IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*. Untuk berkorespondensi penulis dapat dihubungi melalui surel dwiastuti507@gmail.com atau dwiastuti_76@yahoo.co.id dan 085749813337/081234020600.

Sepenggal Kisah Raker di Kaki Gunung Bromo

- Eni Setyowati -

Rapat kerja atau yang sering diistilahkan sebagai raker, adalah program tahunan di kampus. Raker Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung, adalah salah satu raker yang harus saya ikuti, sebagai tanggung jawab pengelola FTIK. Sebagaimana tahun-tahun kemarin, raker FTIK kali ini diadakan di kaki gunung Bromo, tepatnya di Lava View Lodge Probolinggo.

Masih teringat di kepala, saat saya mendengar kabar tentang raker kali ini. Berbagai alternatif tempat untuk raker sedang dipertimbangkan oleh para pejabat, hingga berhembuslah kabar bahwa raker FTIK kali ini akan diadakan di Bromo. Rasa bingung, senang berkecamuk menjadi satu. Musim penghujan, cuaca dingin menjadi pertimbangan untuk menentukan segala persiapan. Tibalah saatnya pengumuman resmi, raker diadakan di Lava View Lodge Probolinggo pada tanggal 13 hingga 15 Maret 2020. Sebagai seorang ibu, tentunya persiapan tidak hanya dilakukan untuk persiapan raker, tetapi persiapan untuk kebutuhan di rumahpun harus disediakan. Apalagi di waktu yang bersamaan suami juga ada tugas dinas di Yogyakarta, sehingga kebutuhan untuk anak-anak di rumah selama tiga hari harus disiapkan. Biasalah "the power of emak-emak", pasti bisa hehehehe.

Malam itu, sayapun menyiapkan beberapa keperluan untuk di rumah maupun untuk di bawa raker. Mulai dari menyiapkan persediaan logistik di rumah, menyeterika

baju seragam anak-anak, hingga keperluan yang akan di bawa untuk raker. Tak terasa, hingga pukul 23.00 WIB baru selesai semuanya. Catatan bawaan sudah di centang semua, yang berarti semua bawaan sudah masuk koper hehehehehe, tak lupa kaos tangan, masker dan penutup kepala, serta jamu kunir asem telah siap di botol tupperware untuk menjaga stamina.

Hari-H telah tiba, pukul 06.30 WIB saya berangkat menuju kampus, sebelumnya mengantar si kecil sekolah dulu. Alhamdulillah, punya anak yang sudah remaja, sehingga bisa mengantar mamanya ke kampus. Ya....pagi itu saya ke kampus diantar si sulung. Waktu telah menunjukkan pukul 07.30 WIB, kebetulan saya kebagian di kendaraan Hiace-2. Semua sudah siap, tinggal menunggu salah satu teman yang belum datang. Ternyata salah satu teman semobil itu putranya masih rewel, sehingga harus sembunyi-sembunyi untuk meninggalkannya hehehehehe.....maklum begitulah ibu-ibu.....sekali lagi "the power of emak-emak".

Perjalananpun akhirnya dimulai. Lima kendaraan berangkat. Kami, dalam Hiace-2 alhamdulillah diberi kesehatan dan kelancaran selama perjalanan. Perjalanan berangkat kali ini lewat jalur Malang. Kurang lebih 3,5 jam kami tiba di Malang, karena hari Jum'at, kamipun berhenti di alun-alun Malang, dan bapak-bapak melaksanakan sholat Jum'at di masjid Jami' Malang. Sambil menunggu sholat Jum'at, kamipun menikmati makan siang ayam goreng Bang Kimung, makanan kesukaan saya hehehehehehe. Kurang lebih 1,5 jam kami berhenti di alun-alun Malang, dan perjalananpun dilanjutkan. Sekitar pukul 15.30 WIB rombongan tiba di Lava View Lodge, jalan yang

berliku sedikit membuat saya pusing, tapi alhamdulillah rasa pusing itu segera terobati.

Menikmati Dinginnya Bromo

Kamipun tiba di halaman hotel, segera menuju resepsionis untuk mengambil kunci kamar. Kebetulan saya mendapatkan ruang dengan dua kamar tidur dan satu ruang keluarga. Semula berisi lima orang, namun karena satu teman tidak jadi ikut, sehingga ruang itu terisi empat orang. "Ringgit", nama ruang tempat saya menginap. Saya segera menuju kamar, berkemas dan mandi. Meskipun dingin menyerang, hasrat untuk mandi tak bisa dibendung, karena dari perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan. Alhamdulillah, habis mandi badan menjadi segar dan siap untuk mengikuti serangkaian acara raker.

Tak berapa lama ada salah satu teman mengunjungi ruangan saya, yaitu Bu Nita. Bu Nita, ibu dari dua anak ini harus berjuang memompa ASI demi menjaga ASI eksklusifnya untuk si kecil yang ada di rumah. Beliau datang dengan membawa hasil pompaannya untuk dimasukkan ke freezer di kulkas yang ada di ruangan kami. Maklum, ruangan bu Nita tidak ada kulkasnya hehehehehe. Wah.... begitulah perjuangan seorang ibu.....sekali lagi saya katakan "the power of emak-emak" hehehe.

Habis sholat Maghrib, kamipun menuju resto untuk makan malam dan dilanjutkan pembukaan. Raker kali ini secara resmi dibuka oleh Wakil Rektor I, Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I. Sambutan, arahan serta evaluasi program 2019 juga disampaikan oleh Wakil Rektor, Kabiro, Dekan, Wakil Dekan dan Kabag. Acara dilanjutkan hingga pukul 23.00 WIB. Ruang raker yang berada di ruang pertemuan hotel, menjadi saksi bisu dinginnya Bromo malam itu. Di halaman

hotel, para penjual kaos tangan, masker, topi, dan sal sudah berjajar menjajakan dagangannya. Teman-teman yang tidak membawa dari rumahpun, harus membelinya. Tentunya mereka tak ingin beku oleh dinginnya Bromo malam itu.

Para penjual menjual dagangannya dengan harga yang bervariasi, tergantung siapa pembelinya hehehehe. Ada teman yang membeli dengan harga lima puluh ribu satu paket (kaos tangan dan topi), ada yang tujuh puluh ribu (kaos tangan, topi dan sal), ada juga yang hanya dua puluh ribu (kaos tangan dan topi). Loh kok bisa bervariasi.....hahahahahaha biasalah strategi penjual. Namun, ada salah satu teman yang sangat cerdas hehehehe, pak Beni sekretaris jurusan Tadris Matematika. Dengan memanfaatkan kemampuan bahasa Maduranya, beliau mendapatkan harga termurah, hingga teman-temanpun pada titip ke beliau. Seakan bisnis baru bagi pak Beni, hingga beliaupun memborong topi dan kaos tangan. Dagangannya laris manis tak tersisa hehehehe.

Tempat duduk yang dekat pintu membuat kulit ini terasa tembus diterjang oleh dinginnya Bromo, hingga saya pun tak bisa membendung hasrat sering ke kamar mandi hehehe. Baju dengan empat lapis melindungi tubuh saya, tetapi tetap tak mampu menyurutkan dingin yang terus menusuk kulit hingga tulang-tulang ini. Belum jika pintu terbuka, desiran angin seakan tanpa permisi ingin menerjang baju tebal yang melindungi saya. Namun, semuanya tak menyurutkan saya mengikuti serangkaian acara raker di malam itu hingga selesai.

Akhirnya acara malam itupun berakhir, kamipun kembali ke kamar masing-masing. Segera saya membasuh

muka, menyikat gigi, melakukan ritual perempuan di malam hari dan tidur. Dengan baju tidur berlapis sweater dan jaket, kaos kaki, kaos tangan hingga selimut rangkap tiga, masih membuat bulu kuduk ini berdiri. Malam pertama di kamar, tidak bisa membawa saya tidur nyenyak, mungkin karena suasana yang masih baru sehingga perlu beradaptasi serta rasa dingin yang tak mau pergi. Hingga baru sekitar pukul 03.00 WIB, saya mulai agak pulas. Pukul 04.30 WIB pun saya sudah bangun lagi, ke kamar mandi, wudhu dan sholat Subuh. Sambil menunggu matahari menampakkan sinarnya, sebentar saya merebahkan tubuh ini. Tubuhpun mulai terasa segar dan siap mengikuti acara games pagi itu.

Games yang Seru

Hari kedua kegiatan raker dimulai dengan senam dan games. Sebelum mengikuti senam dan games, kamipun tak lupa berfoto-foto di depan hotel. Kebetulan Lava View Lodge berada di kaki puncak gunung Bromo, sehingga view kawah Bromo terlihat dari halaman hotel. Seperti biasanya, sesi foto-foto ini merupakan sesi favorit bagi emak-emak termasuk saya....hehehehe. Dirasa cukup, kamipun makan pagi dan dilanjutkan senam.

Senam dan games kali ini dipandu oleh pemandu dari Malang. Sebagai instruktur nya adalah Mas Paksi, nama yang aneh di dengar hehehehe. Berbagai permainanpun dimulai setelah senam. Mulai dari permainan tepuk, becak motor, kancil-pohon, hingga membentuk tiga kelompok untuk membuat motto dan yel-yel serta games kelompok. Kebetulan saya adalah kelompok satu, dengan nama kelompok "Temu Lawak". Nama itu muncul dari permasalahan yang memanas saat ini yaitu virus corona

covid-19. Disinyalir bahwa temu lawak dapat meningkatkan kekebalan, hingga diharapkan dapat mencegah tertular virus covid-19.

Permainan semakin seru saat tiap kelompok menampilkan tiga kata motivasi dan yel-yelnya. Semangat yang luar biasa nampak di wajah para teman-teman. Usia, jabatan tak mempengaruhi kekompakan acara pagi itu. Ada tiga kelompok dalam games tersebut, kelompok satu dengan nama temu lawak, kelompok dua dengan nama cendol dawet, dan kelompok tiga dengan nama lava ambyar. Kebetulan kelompok saya, yaitu kelompok temu lawak mempunyai motto "wareg, sehat, kuat". Motto ini sangat cocok dengan postur anggotanya yang ginuk-ginuk hehehehe. Dilanjutkan dengan tampilan yel-yel dari ketiga kelompok membuat permainan semakin semarak. Permainan yang berlangsung kurang lebih 1,5 jam ini diakhiri dengan permainan Pak Simon. Hingga di akhir acara diputuskan sang juara dan sebagai juara pertama adalah kelompok saya, kelompok temu lawak....Horeeeee. Meskipun hanya permainan, menjadi juara satu merupakan kebanggaan yang luar biasa hehehehe. Sejenak kita melupakan semuanya, bersenang-senang agar bersemangat melanjutkan serangkaian acara raker berikutnya. Pukul 09.30 WIB, akhirnya games inipun selesai. Kami kembali ke kamar, berbenah dan siap melanjutkan acara raker.

Perumusan Renstra, Renop, dan Program Kerja 2021

Pukul 10.30 WIB kamipun bersiap lagi untuk mengikuti acara berikutnya yaitu perumusan rentra, renop dan program kerja 2021. Tiga tim komisi telah siap menyelesaikan tugasnya masing-masing. Raker hari kedua

pun berjalan lancar. Semoga apa yang telah kami lakukan dalam raker FTIK di kaki gunung Bromo membawa berkah dan kemajuan bagi FTIK dan IAIN Tulungagung. Aamiin.

Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN 1 Kauman, SMAN I Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang. Beberapa buku solo dan buku antologi telah penulis hasilkan. Selain sebagai dosen, penulis juga aktif bergabung dalam komunitas penulis. Penulis dikaruniai dua orang putra. Berkat dukungan keluarga alhamdulillah penulis aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767441.

Bahasa Kalbu di Balik Kabut Bromo dan Corona

~ *Erna Iffanti* ~

Sore itu, Kamis, 12 Maret 2020...aku masih setia duduk di kursi kerjaku, namun tiba-tiba batin mulai menyeruak dan kalbu mulai bergumam. Teringat bahwa esok hari adalah saatnya harus melangkahkan kaki menunaikan tugas jauh di luar sana di puncak gunung yang dihuni oleh sebuah suku yang memiliki ciri khas "berambut gimbal". Suku itu Tengger namanya. Di gunung tersebut sudah terbayang hawa dingin yang bisa menyusuk tulang sendi...Betapa kemudian teringat 1.5 tahun yang lalu ketika tulang selangkaku harus dibedah untuk dipasang platina sebagai penyangka tulangku yang patah retak. Dan kembali lagi dibedah untuk diambil platina penyangganya beberapa saat yang lalu. Masih terasa mati syaraf-syaraf di area bedahan itu...Terbayang betapa aku harus merasakan dan menahan tusukan hawa dingin tersebut. Nafsu itu kemudian menggelayut menggoda kalbuku sehingga muncul kebingungan besar untuk enggan melangkahkan kaki menunaikan tugas rapat kerja yang diembankan oleh pimpinan. Bersyukur bahwa dibalik kebingungan itu, masih terselip keimanan yang mengokohkan niat untuk menunaikan tugas dan mengabaikan "keinginan" diri. Tidak terasa jam sudah menunjukkan pukul 16.23...saatnya aku berkemas pulang.

Sesaat setelah sampai di rumah dan menunaikan tugas-tugas penghambaan kepada Ilah Rabbi, aku mulai bersiap-siap memilah milih pakaian penghangat diri ketika esok berada di kaki Gunung Bromo- tempat aku dan



Begitu banyak peristiwa penting yang pernah kita lakukan tetapi hilang begitu saja karena tidak kita dokumentasikan. Dokumentasi dalam bentuk foto memang penting tetapi kurang mewakili keseluruhan konteks yang melingkupi. Foto dan tulisan saling melengkapi satu sama lain.

Buku ini memuat berbagai hal yang dilakukan oleh para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung yang menjadi peserta Rapat Kerja pada tanggal 13-15 Maret 2020. Catatan para penulis buku ini memberikan banyak informasi yang sangat berharga. Terbitnya buku ini menandai satu spirit penting yaitu fenomena apa pun bisa dijadikan sebagai buku.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

📧 redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📱 @redaksi.akademia.pustaka

📷 @akademiapustaka

☎ 081216178398

